

THE ROLE OF INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS IN LEARNING EVALUATION AT BANGUN NUSA BANGSA SMP, BOGOR

PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMP BANGUN NUSA BANGSA, BOGOR

Cucu Gina Cahyani

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, cahyagina49@gmail.com

Submitted: Jan 6, 2025

Revised: Feb 3, 2025

Accepted: Feb 21, 2025

CORRESPONDENCE AUTHOR: Cucu Gina Cahyani

Alamat e-mail penulis koresponden: cahyagina49@gmail.com

ABSTRACT

Evaluation of Indonesian language learning is part of the teaching process that must be carried out by the teacher. The role of Indonesian language teachers is very important in carrying out the evaluation process. The purpose of this research is to (1) analyze the role played by Indonesian language teachers at Bangun Nusa Bangsa Middle School when conducting learning evaluations, (2) describe what obstacles there are in carrying out Indonesian Language learning evaluations at Bangun Nusa Bangsa Middle School Bogor. The research method used was descriptive qualitative with the subject studied being the role of Indonesian language teachers in evaluating learning of Indonesian language subjects at Bangun Nusa Bangsa Middle School, Bogor. The results of the research show that the Indonesian language teacher at SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor has played a role in carrying out formative, summative and domain evaluations in Indonesian language subjects well. However, there are obstacles in implementing evaluation, such as students who easily forget and have difficulty understanding the material. This obstacle was overcome by the Indonesian language teacher by repeating the material that had been taught.

KEYWORDS

Evaluation; Indonesian; Teacher; Middle School.

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses pengajaran yang harus dilakukan oleh guru. Peranan guru Bahasa Indonesia sangat penting dalam melaksanakan proses evaluasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk (1) menganalisis bagaimana peran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa ketika melakukan evaluasi pembelajaran, (2) mendeskripsikan apa saja kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor. Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek yang dikaji ialah peran guru Bahasa Indonesia dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor telah melakukan peranan dalam melaksanakan evaluasi formatif, sumatif, dan evaluasi ranah mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Akan tetapi terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi seperti peserta didik yang mudah lupa dan sulit paham pada materi. Kendala ini diatasi guru Bahasa Indonesia dengan melakukan pengulangan kembali materi yang telah diajarkan.

KATA KUNCI

Evaluasi; Bahasa Indonesia; Guru; SMP.

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa, juga pada pelaksanaan pembelajaran di bidang lainnya, evaluasi merupakan bagian yg tidak terpisahkan berasal aplikasi pembelajaran secara menyeluruh. Mirip halnya pembelajaran, pembelajaran bahasa diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tercapai beberapa tujuan pembelajaran yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan sesuai pemahaman mendalam wacana kebutuhan yang ingin dipenuhi. Tujuan pembelajaran bertujuan buat mencapai rangkaian kegiatan pembelajaran yg direncanakan secara cermat serta menyeluruh dan dilaksanakan dengan sungguh-benar-benar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Supriyadi, 2013:1)

Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, pengajar harus memperhatikan prinsip dasar penilaian serta kondisi-syarat yang perlu diperhatikan. Penerapan pembelajaran pada kelas menaikkan peran dan kompetensi pengajar, sebab pengajar yang berkompeten lebih mampu memimpin kelas dan melakukan penilaian terhadap peserta didik baik secara individu maupun di kelas. Penilaian ialah upaya memperoleh gosip perihal hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, mencakup pengetahuan, konsep, sikap, nilai, serta keterampilan proses. Pengajar bisa menggunakannya sebagai keputusan yang sangat dibutuhkan buat memilih taktik pengajaran dan pembelajaran. Buat itu, pengajar wajib melakukan penilaian baik terhadap proses juga akibat belajar siswa. (Zeithml, 2013: 15)

Penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada karakter siswa dan kemampuan siswa. Untuk itu kurikulum yang berlaku saat ini berkaitan dengan penilaian tersebut. Oleh karena itu peranan penilaian pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa, karena kita sebagai guru harus dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran serta dapat mengevaluasi kembali sistem pembelajaran berdasarkan media, metode, strategi dan pendekatan yang sebaiknya digunakan bila ada siswa yang belum paham. Ada pula aspek evaluasi yang penting yang harus diperhatikan guru agar evaluasi setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas berkualitas. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam menilai pembelajaran di kelas harus dipenuhi. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan investasi untuk meningkatkan mutu seluruh program pendidikan, karena inti mutu pendidikan adalah mutu pelaksanaan program dari program pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memperbaharui program belajar-mengajar maka kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang berjalan maupun yang telah berjalan sebelumnya harus terlaksana dengan baik, hasil evaluasi program sebelumnya menjadi acuan yang tidak bisa ditinggalkan. (Abdul Hamid, 2016)

Kegiatan evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari istilah tes. Tes merupakan sarana di mana siswa dan guru harus mengukur kompetensinya secara objektif, terutama dalam hal hasil belajar siswa. Jika sudah mendapat informasi tentang hasil belajar siswa, maka menjadi alat penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penilaian juga merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, di mana proses dan hasil pembelajaran dievaluasi. Subino menjelaskan dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia jenis tes nya adalah tes tertulis, tes lisan, dan tes kinerja. Dalam tes tertulis, soal dapat digunakan dalam bentuk esai, tujuan atau kombinasi dari semuanya. Sedangkan tes lisan adalah kemampuan mengungkapkan pikiran dan pendapat secara lisan. Sebagai alat penilaian pembelajaran, soal-soal tes lisan berbentuk esai. (Supriyadi, 2013:8)

Diranah mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 3 jenis penilaian pembelajaran, pada antaranya yaitu (1) penilaian ranah pengetahuan bahasa, (2) evaluasi ranah sikap, (3) ranah penilaian keterampilan berbahasa. Pertama merupakan penilaian ranah pengetahuan bahasa. Pada

evaluasi ini mencakup duduk perkara struktur (fonologi, morfologi, sintaksis), semantik, kosakata, ejaan, dan lain-lain. Dominasi pengetahuan (kompetensi) kebahasaan ini di akhirnya akan mencerminkan perilaku berbahasa pembelajar. Di penilaian ranah pengetahuan bahasa dapat diuji menggunakan tes pengetahuan, wawancara, dan observasi. Adapun tes yang biasa dilakukan merupakan tes bunyi bahasa, kosakata, serta tes rapikan bahasa (struktur). Selanjutnya dinilai sejauh mana sikap tersebut. Ranah sikap menyangkut pendapat, pemikiran, dan perasaan mahasiswa terhadap Indonesia. Domain ini meliputi aspek penerimaan, reaksi dan evaluasi. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Perspektif reseptif mengacu pada kepekaan belajar dalam menerima segala rangsangan bahasa sasaran pembelajaran. Tingkat tanggung jawab dan pemahaman ini mempengaruhi perspektif umpan balik dan evaluasi. Aspek reaksi merujuk pada reaksi siswa terhadap rangsangan bahasa. Jawabannya datang dalam bentuk penguatan, perbaikan dan bimbingan. Aspek evaluasi merujuk pada evaluasi penerimaan dan respons bahasa. Berikutnya adalah evaluasi kompetensi berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tes menyimak, tes berbicara, tes membaca dan tes menulis merupakan tes bahasa yang wajib diikuti oleh guru untuk menilai kemampuan berbahasa siswa.

Sejumlah penelitian signifikan sebelumnya telah dilakukan mengenai peran guru dalam menilai pembelajaran. Yang pertama ditulis pada tahun 2023 oleh Cendani Alfanizha Hidma, Laudy Livinti, Salisa Afany, Zoe Zarka Syafiq, Muhammad Kurniawan Lubis dan Inom Nasution dengan judul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penilaian pembelajaran guru berperan menjadi evaluator yang bertugas buat mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan evaluasi jua sebagai keliru satu faktor penentu dalam mengajar serta proses/metode pembelajaran harus dipertahankan atau ditingkatkan.

Kedua, oleh Muhammad Maulana Ariefky dan Nurul Latifatul Inayati pada tahun 2023 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar berperan menjadi evaluator serta motivator dalam mengevaluasi pembelajaran sumatif peserta didik. Keberhasilan evaluasi di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 6 Sukoharjo tidak hanya bergantung di kompetensi guru, namun jua di keterampilan, latar belakang sosial ekonomi, serta karakteristik peserta didik. Kurangnya minat peserta didik buat berpartisipasi aktif pada pembelajaran adalah hambatan terbesar pada pelaksanaan penilaian yang efektif. Selain itu, syarat sosial ekonomi peserta didik mempengaruhi kemampuannya pada mengikuti evaluasi.

Ketiga, penelitian yang ditulis pada tahun 2020 oleh Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati dan Dede Permana “Peran Penting Asesmen Bahasa di Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar harus menjadi dasar pengambilan keputusan dan kebijakan, dalam mengukur kinerja siswa, dalam evaluasi kurikulum, dalam akreditasi sekolah, dalam pemantauan. Penggunaan bahasa dari dana negara, penyempurnaan bahan kajian dan program. Penilaian pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Teknik tes dan non tes dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran bahasa di kelas dasar. Teknik tesnya berupa pertanyaan terbuka atau open-ended question. Sedangkan teknik non tes merupakan suatu prosedur untuk memperoleh gambaran minat, sikap atau sifat kepribadian.

Keempat, penelitian tahun 2023 yang ditulis oleh Indri Sofia, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari dan Togu Yunus Hidayatullah bertajuk “Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar sudah mempunyai keterampilan yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai di sekolah meningkat. Kompetensi guru mempersiapkan pembelajaran sendiri didasarkan pada kemampuan guru menyusun RPP secara lengkap. Saat mempersiapkan pelajaran, ia mengikuti prinsip-prinsip persiapan pelajaran. Dalam merumuskan kompetensi kesiapan diklat, jelas didasarkan di kompetensi dasar yang dicapai, bukan hanya kurikulum, surat promes dan silabus. Kemampuannya dalam menilai akibat belajar telah baik. Penilaian pembelajaran dilakukan sinkron menggunakan tahapan penilaian pembelajaran yaitu perencanaan penilaian, aplikasi evaluasi, pengolahan data akibat penilaian, serta pelaporan hasil penilaian.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mendeskripsikan apakah peranan guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa sudah berjalan dengan baik ditinjau dari evaluasi formatif, sumatif, dan evaluasi pembelajaran ranah Bahasa Indonesia. Serta untuk menjabarkan kendala apa yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tentu latar belakang penting dari dilakukannya penelitian ini adalah karena Guru Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam mengantarkan peserta didik untuk aktif, kreatif, berpikir kritis, dan inovatif sehingga siap bersaing dalam dunia kerja. (Noermanzah, 2015: 274)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut (1) Peran apa saja yang sudah dilakukan guru SMP Bangun Nusa Bangsa dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia? (2) Kendala apa yang dihadapi guru Bahasa Indonesia SMP Bangun Nusa Bangsa dalam melakukan evaluasi pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis bagaimana peran yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa ketika melakukan evaluasi pembelajaran, (2) mengetahui apa saja kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam mengenai masalah manusia dan sosial (Rukin, 2019:14). Fokus pada penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa, sedangkan subjek yang dikaji adalah peran guru Bahasa Indonesia dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guna mengumpulkan data penelitian maka analisis ini menggunakan beberapa metode di antaranya penyerahan angket berupa Google Formulir kepada guru yang bersangkutan, lalu melakukan analisis, dan tahap terakhir adalah penyajian data. Penelitian ini juga menggunakan data studi pustaka dari berbagai studi literatur terkait peranan guru dalam evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis telah dilakukan terhadap dua orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor terkait peranan mereka dalam melakukan evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua guru tersebut merupakan dua orang guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor. Peneliti memberikan angket berupa beberapa pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Responden pertama

bernama Ibu S. Octaviani, S.Pd yang mengajar di kelas VII dan IX dan responden kedua adalah Ibu Nadila Fakhirah, S.Pd yang mengajar di kelas VII, VIII, IX.

Berdasarkan hasil angket dapat dilihat bahwa kedua guru Bahasa Indonesia ini melakukan evaluasi secara sumatif maupun formatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Soal-soal yang disajikan juga disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang ada pada masing-masing jenjang baik itu kelas VII, VIII, IX. Pada evaluasi sumatif, guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa menyajikan soal berupa pilihan ganda dan uraian. Soal yang disajikan pada PTS maupun PAS disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan. Salah satu guru juga menerangkan bahwa soal disusun menggunakan alat ukur dan beberapa dari sumber yang relevan. Salah satu alat ukur yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam membuat soal adalah taksonomi bloom.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya guru Bahasa Indonesia SMP Bangun Nusa Bangsa telah melakukan peranannya sebagai guru dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara sumatif. Peranana yang dilakukan berupa melakukan evaluasi atau penilaian pada saat PAS dan PTS, serta merancang dan membuat soal Bahasa Indonesia untuk kebutuhan penilaian sumatif. Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor tidak hanya melakukan penilaian atau evaluasi secara sumatif saja, akan tetapi dilakukan juga penilaian secara formatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir setiap topik atau pembahasan topik yang mengukur sejauh mana siswa telah mempelajari materi pembelajaran setelah proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. (I Putu Suardipa, 2023:93). Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor menyatakan bahwa telah dilakukan evaluasi formatif setiap selesai membahas satu pokok atau satu bab pembahasan tertentu. Salah satu cara untuk melaksanakan evaluasi formatif yaitu dengan memberikan latihan soal setiap menyelesaikan satu pokok bahasan. Selain itu aspek penting lainnya yang dinilai pada evaluasi formatif adalah sikap peserta didik. Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa juga menilai bagaimana peserta didik berperilaku di kelas seperti kejujuran, tanggung jawab, etika, kesopanan, kerapian, dan kehadiran.

Pembahasan berikutnya adalah kegiatan evaluasi ranah pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari tiga jenis, di antaranya (1) evaluasi ranah pengetahuan bahasa, (2) evaluasi ranah sikap, (3) ranah evaluasi keterampilan berbahasa. Pertama evaluasi ranah pengetahuan bahasa di SMP Bangun Nusa Bangsa Bogor. Secara keseluruhan guru Bahasa Indonesia telah melakukan evaluasi pada ranah pengetahuan bahasa Indonesia peserta didik. Kedua guru tersebut sama-sama melakukan evaluasi ini dengan tes pengetahuan yaitu dengan memberikan latihan ataupun kuis tanya jawab dengan seluruh siswa untuk melihat seberapa jauh pengetahuan kebahasaan mereka. Satu guru melakukan evaluasi ranah pengetahuan bahasa dengan wawancara, yaitu dengan memberikan tugas berupa diskusi. Akan tetapi kegiatan observasi pada evaluasi ranah pengetahuan bahasa tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Bangun Nusa Bangsa belum dilakukan oleh kedua guru Bahasa Indonesia tersebut. Selain itu evaluasi pada ranah pengetahuan bahasa juga dilakukan dengan tes bunyi bahasa. Satu guru melakukan tes bunyi bahasa yaitu pada saat siswa melakukan praktik pidato di depan kelas. Pada saat itulah guru mengamati bagaimana bunyi bahasa yang diucapkan oleh peserta didik seperti pelafalan kata pada huruf vokal dan konsonan pada praktik pidato di depan kelas tersebut.

Evaluasi ranah Bahasa Indonesia selanjutnya adalah evaluasi ranah sikap. Berdasarkan angket yang sudah dijawab oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa mereka melakukan evaluasi pada ranah sikap berbahasa. Evaluasi ranah sikap berbahasa yang dilakukan guru SMP Bangun Nusa Bangsa sejalan dengan yang disampaikan oleh Supriyadi, yaitu mencakup aspek penerimaan, reaksi, dan penilaian. Guru menilai bagaimana sikap berbahasa yang dimiliki oleh peserta didik mulai dari penerimaan atau kepekaan peserta didik terhadap bahasa Indonesia, dilanjut dengan reaksi atau respon peserta didik terhadap rangsangan bahasa Indonesia yang diberikan guru, serta bagaimana penerimaan peserta didik terhadap bahasa Indonesia. Selain itu,

guru Bahasa Indonesia SMP Bangun Nusa Bangsa melakukan evaluasi pada ranah sikap berbahasa dengan melihat baik atau tidaknya respon pembelajaran terhadap bahasa target dalam hal ini Bahasa Indonesia, yang ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes Bahasa Indonesia. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Bangsa melakukan perannya dalam melaksanakan evaluasi pada ranah sikap berbahasa dengan cara masing-masing.

Evaluasi Bahasa Indonesia berikutnya adalah ranah evaluasi keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Evaluasi yang dilakukan berupa tes menyimak, tes berbicara, tes membaca, dan juga tes menulis. Secara keseluruhan berdasarkan angket, guru Bahasa Indonesia SMP Bangun Nusa Bangsa menyatakan bahwa telah melakukan peran dalam evaluasi keterampilan berbahasa peserta didik mulai dari tes menyimak, tes berbicara, tes membaca, dan tes menulis. Tes menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dilakukan baik saat pembelajaran sedang berlangsung maupun setelah pembahasan suatu materi selesai. Contohnya seperti tes berbicara yang dilakukan ketika peserta didik melakukan praktik berpidato di depan kelas.

Setelah menganalisis peran yang telah dilakukan Guru Bahasa Indonesia SMP Bangun Nusa Bangsa pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia baik itu dari segi sumatif, formatif, maupun ranah evaluasi Bahasa Indonesia. Selanjutnya adalah mengkaji kendala atau hambatan apa saja yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia dan peserta didik dalam melaksanakan evaluasi. Berdasarkan angket yang telah dijawab oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa, mereka mengalami kendala saat melakukan evaluasi pembelajaran yaitu ketika peserta didik mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Kendala saat evaluasi juga terjadi ketika peserta didik sulit memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia padahal sudah dilakukan pengulangan materi. Tentu akibat peserta didik yang mudah lupa terhadap materi pembelajaran dan sulit memahami materi yang disajikan, ini merupakan suatu kendala bagi guru untuk melakukan peranannya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa mengatasi beberapa kendala tersebut dengan menjelaskan kembali materi yang mereka kurang pahami, lalu memberikan latihan/praktik terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru Bahasa Indonesia juga mengatasi hambatan tersebut dengan cara meminta siswa untuk memahami dan menguasai teori yang sedang dipelajari serta melakukan praktik pada beberapa materi. Tentunya ini adalah cara yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa agar evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa telah melaksanakan peran sebagai evaluator dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru telah melaksanakan evaluasi secara formatif maupun sumatif. Pada evaluasi sumatif guru membuat dan menyusun soal-soal sendiri dengan bantuan alat ukur seperti taksonomi bloom dan beberapa sumber lainnya. Selain itu guru Bahasa Indonesia juga sudah melakukan perannya dalam evaluasi ranah pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari evaluasi ranah pengetahuan bahasa seperti dengan memberi latihan bahasa, kuis, dan tes bunyi bahasa. Berikutnya adalah evaluasi ranah sikap berbahasa yang dilakukan guru SMP Bangun Nusa Bangsa dengan melihat baik atau tidaknya respon pembelajaran terhadap bahasa target dalam hal ini Bahasa Indonesia, yang ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes Bahasa Indonesia. Ranah berikutnya adalah evaluasi ranah kemampuan berbahasa, guru SMP Bangun Nusa Bangsa menyatakan bahwa telah melakukan evaluasi berupa tes menyimak, tes berbicara, tes membaca, dan juga tes menulis. Tentu dalam melakukan peranan ketika mengevaluasi pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dialami guru, khususnya kendala yang datang dari peserta didik. Peserta didik cenderung mudah lupa dan sulit memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi untuk mengatasi hal ini guru di SMP Bahasa Indonesia Bangun Nusa Bangsa menjelaskan materi yang belum dipahami dengan baik oleh siswa, lalu memberikan

latihan/praktik terkait materi yg telah dijelaskan. Hal ini dilakukan oleh guru di SMP Bangun Nusa Bangsa agar peran mereka sebagai evaluator pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan guru SMP Bangun Nusa Bangsa melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya serta untuk mengetahui capaian pembelajaran telah tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru Bahasa Indonesia di SMP Bangun Nusa Bangsa telah melaksanakan peran sebagai evaluator dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru telah melaksanakan evaluasi secara formatif maupun sumatif. Pada evaluasi sumatif guru membuat dan menyusun soal-soal sendiri dengan bantuan alat ukur seperti taksonomi bloom dan beberapa sumber lainnya. Selain itu guru Bahasa Indonesia juga sudah melakukan perannya dalam evaluasi ranah pelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari evaluasi ranah pengetahuan bahasa seperti dengan memberi latihan bahasa, kuis, dan tes bunyi bahasa. Lalu, evaluasi ranah sikap berbahasa yang dilakukan guru SMP Bangun Nusa Bangsa dengan melihat baik atau buruknya respon pembelajaran terhadap bahasa target dalam hal ini Bahasa Indonesia, yang ditentukan dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes Bahasa Indonesia. Ranah berikutnya adalah evaluasi ranah kemampuan berbahasa, guru SMP Bangun Nusa Bangsa menyatakan bahwa telah melakukan evaluasi berupa tes menyimak, tes berbicara, tes membaca, dan juga tes menulis. Terdapat kendala yang dialami pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, terkhusus kendala yang datang dari siswa. Siswa cenderung gampang lupa serta sulit memahami materi Bahasa Indonesia yang diajarkan. Guna mengatasi hal ini guru di SMP Bahasa Indonesia Bangun Nusa Bangsa melakukan penjelasan ulang terkait materi yang kurang dipahami oleh para siswa, lalu memberikan latihan/praktik terkait materi yg telah dijelaskan. Hal ini dilakukan oleh guru di SMP Bangun Nusa Bangsa agar peran mereka sebagai evaluator pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan guru SMP Bangun Nusa Bangsa melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya serta untuk mengetahui capaian pembelajaran telah tercapai berbanding dengan apa yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. 2023. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2343-2350.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. 2020. Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Hamid, Abdul. 2016. Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif1* (1)
- Hidma, C. A., Livinti, L., Afany, S., Syafiq, Z. Z., Lubis, M. K., & Nasution, I 2023. Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 123-131.
- Noermanzah. 2015. Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi, *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu*.

- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sofia, I., Nafla, S. A., Siraj, S., Situmorang, S., Wulandari, T., & Hidayatullah, T. Y. 2023. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 183-188.
- Supriyadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. UNG Press Gorontalo.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2023. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Zeithml., dkk,. 2013. Meningkatkan Peran Guru dalam Menyusun Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Hitung Analisis Ulangan, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.9(2).